

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Legitimasi *queer* menurut Amar Alfikar dalam buku *Queer Menafsir* dilakukan melalui penafsiran beberapa ayat al-Qur`an diantaranya adalah surah al-Huġuāt ayat 13, Hūd ayat 118 bersamaan dengan al-Shurā ayat 11, dan Yāsīn ayat 36. Legitimasi tersebut Amar mulai dari realitas *queer* yang terdiskriminasi dan diambil ayatnya dalam al-Qur`an untuk diinterpretasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Amar mengharapkan adanya pemaparan solusi yang didapatkan melalui al-Qur`an. Pada interpretasinya, Amar memainkan banyak gaya bahasa sehingga membawa kesan menarik bagi pembaca. Namun, Ayat-ayat yang dicantumkan dalam *Queer Menafsir* adalah ayat-ayat yang hanya ditujukan untuk melegitimasi *queer*. Hal tersebut dapat dilihat melalui interpretasi yang tidak sesuai dengan konteks makna ayat baik secara etimologi maupun sisi sosio-historis saat ayat turun. Kecenderungan ideologi Amar terhadap *queer* yang berlebihan menunjukkan adanya bias dalam penafsirannya. Ayat-ayat yang dicantumkan adalah ayat-ayat tendensius sehingga menghasilkan penafsiran yang subjektif.

Pewacanaan Amar membawa misi untuk merubah tatanan sosial yang selama ini ia anggap *queerfobik*. Adanya wacana Amar sedikit banyak membawa pengaruh secara sosial. Penggunaan wacana keagamaan sebagai basis banding wacana terhadap fenomena sosial yang terjadi selama ini memiliki pengaruh yang besar pada tatanan sosial. Pengangkatan wacana legitimasi *queer* melalui ayat al-Qur`an akan memberikan pandangan baru bahwa ternyata tidak selamanya agama

memandang *queer* sebagai larangan. Meskipun demikian, wacana Amar tidak dapat diterima karena dalam penafsirannya Amar sangat jauh dari konteks sosial yang ada.

B. Saran

Walaupun penulisan ini selesai secara kuantitas, penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki dalam segi kualitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam untuk melengkapi penelitian ini. Adapun saran yang dapat diajukan adalah melakukan penelitian terkait tipologi keIslaman yang diperankan Amar Alfikar secara mendalam dengan menggali pemikiran Islam pro-*queer*. Selain itu, disarankan juga penelitian terhadap ayat-ayat *queerfobik* dan interpretasinya oleh para sarjana muslim sehingga pemahaman yang lebih luas dan mendalam akan ada dalam diskusi ini. Di samping itu, pemikiran Amar Alfikar dalam buku ini mendapat kritik akademis dengan pendekatan yang tepat, sehingga diskusi keilmuan dapat terus berlanjut dan berkembang.

